

ABSTRACT

Increasing economic expansion requires connecting all regions, which requires more than just building roads and bridges, it also need the supply of transportation, one of which is pioneering road transportation as a gateway to less developed areas. Lalan is a newly developed land area. According to field observations, this area has a big area with a tiny population, and the agricultural lifestyle makes development difficult. Furthermore, one of the factors is the distance to the city to satisfy basic necessities, while sea transportation is only available in the morning.

As a result, pioneering transportation design takes into account land use, community mobility, and public transit demand from marine traffic. Demand analysis with three scenarios, route determination analysis, fleet type determination analysis, operational performance analysis for each scenario, scheduling, tariff determination analysis, subsidy calculation analysis for each scenario, and plan year subsidy analysis are all part of the analysis processing in this planning.

The path is 78.88 kilometers long, according to the research' findings. In terms of time and cost, this groundbreaking road transportation strategy is more effective and efficient than the existing maritime route in Lalan. So that those who want to go outside of the Lalan region may do so more easily.

Keywords: pioneer road transportation, route, subsidy, Musi Banyuasin Regency

ABSTRAKSI

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menciptakan keterhubungan semua daerah, selain membangun jalan dan jembatan juga perlu didukung dengan penyediaan angkutan, salah satunya angkutan jalan perintis sebagai pembuka aksesibilitas daerah kurang berkembang. Lalan merupakan daerah yang baru memiliki akses darat. Berdasarkan pengamatan lapangan, daerah ini memiliki wilayah yang sangat luas dengan penduduk yang sedikit serta kehidupan agraris membuat daerah ini sulit berkembang. Selain itu, jauhnya jangkauan ke kota untuk memenuhi kebutuhan kehidupan juga menjadi salah satu penyebab, sedangkan akses angkutan jalur laut hanya beroperasi pagi hari.

Oleh karena itu, dilakukanlah perencanaan angkutan perintis dengan mempertimbangkan tata guna lahan, pergerakan masyarakat, dan permintaan angkutan umum dari angkutan jalur laut. Pengolahan analisis dalam perencanaan ini yaitu analisis permintaan dengan 3 skenario, analisis penentuan rute, analisis penentuan jenis armada, analisis kinerja operasional tiap skenario, penjadwalan, analisis penentuan tarif, analisis perhitungan subsidi tiap skenario, dan analisis subsidi tahun rencana.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan panjang trayek sepanjang 78,88 km. Rencana angkutan jalan perintis ini lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan angkutan jalur laut yang ada di Lalan dari segi waktu maupun biaya. Sehingga dapat memudahkan masyarakat yang akan melakukan perjalanan keluar dari wilayah Lalan.

Kata Kunci: Angkutan Jalan Perintis, Trayek, Subsidi, Kabupaten Musi Banyuasin